

## **MENCEGAH KERUSAKAN GIGI DENGAN MENYIKAT GIGI MASSAL DI SD INPRES NIPA-NIPA**

**Yayie Manggarsari<sup>1</sup>, Nurwanda<sup>2</sup>, Satria Jelita<sup>3</sup>, Siti  
Alfah<sup>4</sup>, Nur Ekawati<sup>5</sup>**

Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar  
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: yayiamanah@gmail.com

### **Abstrak**

Pada anak usia 6-12 tahun paling banyak ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyebab yang mendasari masalah tersebut adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menyikat gigi yang baik dan benar serta tepat waktu. Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir kesekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Permasalahan pada anak usia sekolah dasar di SD Inpres Nipa-Nipa berdasarkan hasil observasi pada 31 orang anak menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai karies gigi, sehingga sangat perlu dilakukannya tindakan preventif, yaitu penyuluhan dan praktik menggosok gigi. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dari sedini mungkin dan memberikan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang baik dan benar. Pelaksanaan program praktik merawat gigi pada anak meliputi tahapan proses ceramah, tanya jawab, dan praktik. Metode dalam penyuluhan pendidikan kesehatan gigi adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan memberikan media yang dapat digunakan seperti penggunaan alat peraga dan juga praktik langsung.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Menyikat Gigi, Anak Usia Sekolah Dasar.

## **PREVENT TOOTH DAMAGE WITH MASSIVE TOOTH BRUSHING AT INPRES NIPA-NIPA ELEMENTARY SCHOOL**

**Yayie Manggarsari<sup>1</sup>, Nurwanda<sup>2</sup>, Satria Jelita<sup>3</sup>, Siti  
Alfah<sup>4</sup>, Nur Ekawati<sup>5</sup>**

Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,  
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: yayiamanah@gmail.com

### **Abstract**

In children aged 6-12 years, most dental and oral health problems are found. The underlying cause of this problem is a lack of self-awareness and parental awareness in getting children to brush their teeth properly and on time. Dental and oral health problems, if not treated, will cause pain in the teeth, resulting in children being lazy about doing activities, children not attending school and decreased appetite, resulting in growth and development problems in children. Problems in elementary school age children at SD Inpres Nipa-Nipa based on the results of observations on 31 children show that children have dental caries, so it is very necessary to take preventive measures, namely education and the practice of brushing their teeth. The aim of this activity is to familiarize children with brushing their teeth from as early as possible and to provide knowledge about how to brush their teeth properly and correctly. The implementation of the practice program for caring for children's teeth includes the stages of a lecture, question and answer process, and practice. The method for providing dental health education is to provide dental and oral health education to children by providing media that can be used such as the use of teaching aids and also direct practice.

**Keywords:** Health Education, Teeth Brushing, Elementary School Age Children.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar.(Tyan et.al, 2022)

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti kebiasaan menyikat gigi dengan benar, diet yang terjaga, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari. Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan. 57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. (Kemenkes, 2018)

Salah satu faktor penentu kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. (I Gusti et.al, 2022)

Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditemukan dengan kondisi yang buruk dengan adanya plak serta deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi. Kumpulan plak akan menyebabkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik, yang kemudian akan menyebabkan pH saliva turun, bila ph saliva turun hingga ambang kritis maka akan menyebabkan demineralisasi email yang kemudian akan menyebabkan karies pada gigi. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat. (Muhammad Saleh et.al, 2018)

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta dapat mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Nyka et.al, 2020)

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas program edukasi kesehatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dianggap sangat relevan untuk mendukung program pemerintah yaitu dalam pencegahan karies gigi sejak dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dirangkaikan dengan sikat gigi massal.

## **METODE**

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku anak usia sekolah dasar mengenai informasi seputar Kesehatan gigi dan mulut. Dalam pengetahuan terdapat beberapa tingkatan yaitu (Atika et.al, 2021) :

- a. Tahu : memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami : menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
- c. Aplikasi : seseorang menggunakan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.
- d. Analisis : kemampuan menjabarkan dan memisahkan kemudian mencari hubungan antar komponen yang terdapat dalam objek yang diketahui.
- e. Sintetis : kemampuan untuk merangkum dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Evaluasi : kemampuan melakukan penilaian terhadap objek tertentu.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tersebut maka kami menggunakan metode pengabdian sebagai berikut :

1. Metode bimbingan dan penyuluhan

Pada metode ini penyuluhan memberikan beberapa materi atau informasi yang disampaikan kepada murid melalui lisan dan dengan menggunakan media berupa lagu dan video edukasi. Pada metode ini kelompok menjalin komunikasi 2 arah, agar terjalin kedekatan antara kami dan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan saat

menerima informasi yang diberikan. Metode ini digunakan oleh kelompok untuk program pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Dalam memberikan penyuluhan kelompok memakai banyak media pendidikan seperti alat peraga serta praktik langsung tata cara menggosok gigi yang baik dan benar. (Hannisa et.al 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada siswa siswi SD Inpres Nipa-Nipa dengan memberikan penyuluhan serta sikat gigi massal diikuti oleh siswa-siswi kelas I-VI dengan jumlah siswa adalah 83 orang. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Kepala sekolah dimana kegiatan ini dilakukan selama 1 hari. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar dan melakukan sikat gigi massal. Kemudian hasil kegiatan pengabmas setelah dilakukan penyuluhan dimana didapatkan terjadi peningkatan pada murid SD Inpres Nipa-Nipa dalam hal mendemonstrasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar , dalam hal ini pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meliputi pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi, penggunaan alat bantu pembersihan gigi dan mulut, ataupun kunjungan ke tenaga kesehatan gigi dan mulut. Didapatkan juga terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik dan tidak didapatkan lagi kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Saleh dkk di SDN 1 Mamajang tentang upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap rongga mulut pada anak-anak dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 12-15 tahun sudah mengerti baik tentang kesehatan gigi dan mulut juga dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. (Muhammad Saleh et.al, 2018)

Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak sangat senang ketika kegiatan menggosok gigi dilakukan bersama-sama/massal dengan teman sebayanya, ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil sosialisasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan siswa dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri et al. (2021)



Gambar. Hasil sosialisasi program pengabdian masyarakat

Bagi siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan sedang dilakukan pembersihan karang gigi, sedangkan murid dengan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik tetap kami anjurkan untuk memeriksakan giginya minimal 6 bulan sekali agar diberi tindakan pencegahan. Menurut penelitian Bamighoye (2007) bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut yang baik akan memiliki oral hygiene yang baik pula.

## **SIMPULAN**

Program menyikat gigi massal siswa SD Inpres Nipa-Nipa berhasil membangun perilaku semangat anak-anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika Sari, S. F. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Hannisa Rahmani, D. D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Kepada Anak Melalui Pengajaran dan Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*.
- I Gusti Ayu Ari Agung, I. G. (2022). Menyikat Gigi Massal Siswa SD Saraswati Denpasar Dalam Memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional 2022. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat SENADIBA II.
- Kemenkes. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Muhammad Saleh, S. A. (2018). Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. *Media Implemetasi Riset Kesehatan*.
- Nyka Dwi Febria, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Semnas PPM .
- Tyan Bintari, S. P. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader UKGS Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan. *Indonesian Journal of Health and Medical*.